
PENINGKATAN KOMPETENSI EMKM DAN BUMDES: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI WILAYAH CIGANITRI, KABUPATEN BANDUNG

Koenta Adji Koerniawan¹, Dewa Putra Krishna Mahardika², Ali Riza Fahlevi³
^{1,2,3} Universitas Telkom Bandung

Email: koentaadji@telkomuniversity.ac.id ; Email: dewamahardika@telkomuniversity.ac.id ; Email:
alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fakta empiris yang terjadi saat ini, pengusaha EMKM dan BUMDES di wilayah Ciganitri, tidak memahami apa dan bagaimana laporan keuangan disajikan sesuai standar. Implikasinya, mereka tidak dapat menyajikan laporan keuangan, sehingga posisi keuangan usaha tidak dapat ditentukan secara akurat, akibatnya penilaian kinerja keuangan gagal dilakukan, pelaporan pajak tidak dapat ditentukan secara tepat. Peningkatan kompetensi di bidang akuntansi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi solusi yang mendesak dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang peserta dari berbagai unit usaha EMKM dan BUMDES. Tujuan dari abdimas ini adalah untuk membantu entitas EMKM dan BUMDES memahami keuangan dasar dan mengenalkan penggunaan aplikasi akuntansi *si Apik* dan SIABDES untuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM. Metode yang digunakan dalam Abdimas meliputi, identifikasi masalah, survei lapangan, pelatihan, pendampingan pasca pelatihan, serta asesmen, guna mengukur pencapaian hasil abdimas. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pemahaman peserta Abdimas. Mereka tertarik menerapkan aplikasi akuntansi *si Apik* atau SIABDES untuk tujuan penyajian laporan keuangan sesuai standar, sehingga kewajiban mereka dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dapat dibantu diwujudkan.

Kata Kunci : *EMKM, BUMDES, Laporan Keuangan, SAK, Aplikasi Akuntansi*

PENDAHULUAN

Situasi yang dihadapi oleh aktivitas usaha masyarakat EMKM di Ciganitri adalah tipikal masalah yang rata-rata dihadapi EMKM di Indonesia. Mereka tidak mampu membangun pasar dan bersaing dengan kegiatan usaha serupa. Rata-rata menghadapi permasalahan yang hampir sama, di antaranya: (1) Kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola usaha; (2) Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan; (3)

Keterbatasan akses permodalan; (4) Kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Usaha masyarakat yang masuk dalam kategori EMKM di wilayah tersebut meliputi usaha perseorangan, usaha berbadan usaha seperti CV, serta kegiatan usaha BUMDES yang merupakan bentuk badan hukum baru di Indonesia yang dimulai sejak pemberian hibah Dana Desa oleh Pemerintah Pusat kepada setiap desa di Indonesia. (SEKNEG, 2008)., (Sidik, 2020).

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memberikan definisi dan kriteria bagi setiap kelompok usaha tersebut. Kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan total peredaran usaha maksimal Rp 300 juta per tahun. Usaha kecil memiliki kriteria total aset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, dan total peredaran usaha antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 M per tahun. Sementara itu, usaha menengah memiliki total aset antara Rp 500 juta hingga Rp 10 M, tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan total peredaran usaha antara Rp 2,5 M hingga Rp 50 M. (SEKNEG, 2008). Dengan kriteria tersebut, kegiatan usaha masyarakat seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) termasuk dalam kelompok Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Di wilayah Ciganitri Kabupaten Bandung, terdapat banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang memenuhi kriteria EMKM sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 ini. Kegiatan tersebut meliputi usaha perseorangan rumahan, usaha yang dimiliki oleh BUMDES, dan berbagai jenis badan usaha di sektor jasa, perdagangan, maupun industri kecil garmen.

Dari berbagai masalah umum yang dihadapi oleh EMKM di wilayah Ciganitri, yang mendesak untuk segera diatasi adalah terkait dengan penyajian laporan keuangan. Mengapa demikian? Karena hal tersebut berkaitan dengan berbagai pihak. Bagi pihak internal, laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi posisi keuangan usaha saat ini, serta kinerja usaha yang telah dijalankan. Sedangkan bagi pihak eksternal, penyajian laporan keuangan berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas usaha yang dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti pelaporan pajak melalui SPT tahunan PPh, laporan kepada kreditur, dan laporan kepada pemangku kepentingan lain (seperti yang dilakukan BUMDES). (Koerniawan & Triyanto, 2023). Oleh karena itu, hal ini merupakan prioritas utama yang harus segera diselesaikan, dan menjadi prioritas dalam kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas).

Pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan guna

meningkatkan kompetensi SDM, efisiensi dan efektivitas kerja. (Hidayah, 2017). Aplikasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu, untuk memudahkan pengguna dalam menyusun laporan keuangannya, guna meningkatkan kapabilitas mitra. (Nurhayati & Munawaroh, 2019).

Target yang ingin dicapai dalam abdimas adalah: (1) Pemahaman mitra tentang manajemen keuangan sederhana seperti analisis arus kas; (2) Pemahaman mitra tentang laporan keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM); (3) Pemahaman mitra tentang pengoperasian aplikasi Si Apik dan aplikasi SIABDES.

Aplikasi Si Apik dipilih sebagai aplikasi akuntansi keuangan karena dapat diunduh secara gratis dan dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI). Aplikasi ini dipilih agar tidak memberatkan pihak EMKM dari sisi pendanaan. Meskipun memiliki beberapa kekurangan karena versi gratis, secara keseluruhan aplikasi ini masih layak digunakan oleh pemula untuk mengenal aplikasi akuntansi dan menyusun laporan keuangan.

Aplikasi kedua adalah aplikasi SIABDES berbasis SAK EMKM yang dapat digunakan oleh BUMDES maupun EMKM. Aplikasi ini dikembangkan oleh penulis bersama dengan BTP (*Bandung Techno Park*) Universitas Telkom. Dalam pelatihan menggunakan studi kasus penyusunan laporan keuangan, aplikasi ini diperkenalkan kepada mitra untuk penyusunan laporan keuangan EMKM dan BUMDES, guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas. (Hidayah, 2017)., (Koerniawan & Triyanto, 2023). Aplikasi akuntansi SIABDES merupakan hasil dari kegiatan *WRAP Entrepreneurship* yang diselenggarakan BTP selama satu tahun. SIABDES fokus pada BUMDES meskipun dapat juga digunakan oleh EMKM yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Aplikasi SIABDES telah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor EC00202344676, tanggal 13 Juni 2023.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Abdimas ini menggunakan pendekatan partisipatif. Model partisipatif memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berpartisipasi menyelesaikan persoalannya sendiri. Mereka dilibatkan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga aksi tindakan untuk menyelesaikan masalahnya. (Andriany, 2015). Karenanya, dalam pengumpulan data primer pengusaha EMKM di Ciganitri, mereka terlibat aktif membantu pengumpulan data yang diperlukan instruktur untuk membuat materi pelatihan, meliputi laporan yang telah mereka buat selama ini, melakukan inventarisasi masalah keuangan yang dihadapi. Data kemudian diserahkan oleh mitra sasar kepada instruktur (team abdimas). Selanjutnya team instruktur abdimas melakukan observasi lapangan, wawancara, identifikasi masalah, untuk *cross check*. Instruktur memfasilitasi pelaksanaan pelatihan, konsultasi di lapangan pasca pelatihan, *FGD*, dan *assessment*, berdasarkan kesepakatan dengan pihak mitra sasar. Sedangkan untuk data sekunder, penulis memperoleh referensi dari data statistik terkait desa Ciganitri, Kecamatan dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. (BPS Kabupaten Bandung, 2023)., serta dari jurnal, prosiding, maupun buku.

Kelompok sasaran dalam kegiatan Abdimas ini adalah pengusaha EMKM dan BUMDES di wilayah Ciganitri, yang terdiri dari kelompok usaha industri rumahan garmen, perdagangan, dan berbagai jenis kegiatan usaha lainnya.

Survei pendahuluan dilakukan di lokasi usaha EMKM dan BUMDES melalui wawancara sederhana setelah data awal diserahkan mitra sasar, untuk mendapatkan informasi awal dan mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi pelaku usaha EMKM di wilayah Ciganitri.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan mengundang mitra Abdimas dari kelompok EMKM dan BUMDES untuk menghadiri pelatihan di kampus FEB Universitas Telkom. Pelatihan tersebut mencakup topik-topik dasar seperti manajemen keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi Si-Apik dan SIABDES.

FGD (Forum Group Discussions) dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi usaha mitra

yang telah mengikuti pelatihan, dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari para mitra, serta melaksanakan pendampingan melalui konsultasi penyusunan laporan keuangan dan laporan pajak. (Sari & Solihah, 2019). (Suhardjanto, 2016).

Assessment dilakukan bersamaan dengan kegiatan *FGD*., dengan memberikan kuisioner. Hal ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari para mitra mengenai keberhasilan dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan Abdimas ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data mengenai masalah yang dihadapi mitra sasaran, yang kemudian dijadikan prioritas utama yang akan diselesaikan. Undangan dikirimkan kepada mitra untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Pelatihan dihadiri oleh 25 peserta, terdiri dari 5 pengusaha EMKM dan 20 pengusaha dari BUMDES. Pelatihan dilaksanakan di kampus FEB Universitas Telkom Bandung pada tanggal 17 Mei 2023, dari pukul 08.30 hingga pukul 15.00 WIB. Pelatihan juga diikuti oleh 10 orang mahasiswa program studi akuntansi yang sedang mempelajari SAK EMKM. Materi yang disampaikan meliputi (1) Manajemen cash flow sederhana; (2) Aplikasi Si Apik; (3) Laporan keuangan BUMDES dan SAK EMKM, serta aplikasi SIABDES. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan studi kasus, terutama dalam pelatihan aplikasi akuntansi Si Apik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya memahami sistem akuntansi secara umum dalam hubungannya dengan penyajian laporan keuangan, yang merupakan kewajiban bagi entitas UKM maupun BUMDES. (Suhardjanto, 2016)., (Mardiasmo, 2018)., (Koerniawan & Triyanto, 2023).

Pada sesi awal, diberikan materi mengenai manajemen cash flow yang berfokus pada pengaturan keuangan dalam usaha skala mikro, kecil, dan menengah. Peserta diajarkan dasar-dasar

penyusunan cash flow dan pembuatan kebijakan terkait penjualan dan pembelian. (Fahmi, 2016). Pemateri menyarankan agar kegiatan penjualan yang dilakukan oleh mitra bersifat tunai saja, Sedapat mungkin menghindari transaksi penjualan kredit, karena hal tersebut dapat menyebabkan masalah keuangan bagi mitra, ketika terdapat pelanggan yang menunggak pembayarannya. Dalam hal pembelian bahan dan barang, mitra didorong untuk mencari pemasok yang memberikan tenggat waktu pembayaran dengan modal kepercayaan. Tidak disarankan bagi mitra untuk berhubungan dengan kreditur, baik bank maupun lembaga keuangan non-bank, karena dapat tersebut dapat membawa masalah dalam iklim bisnis mitra yang masih kecil, kecuali jika berupa bantuan hibah dari pemerintah yang tidak mengharuskan pengembalian bantuan. Kegiatan pelatihan sesi pertama ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sesi 1

Pada sesi kedua, peserta pelatihan diperkenalkan dengan aplikasi akuntansi Si Apik untuk mencatat transaksi keuangan dan menyajikan laporan keuangan. Dalam sesi ini studi kasus disiapkan pemateri, dan diberikan kepada peserta untuk dikerjakan dengan dipandu pemateri. Hal ini memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi berbasis android.

Pada sesi ketiga, para mitra diperkenalkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM sebagai standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan pengusaha EMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar (SAK. EMKM.). (Koerniawan & Triyanto,

2023). Selain itu, para mitra juga diperkenalkan dengan aplikasi SIABDES yang dapat digunakan oleh BUMDES serta pengusaha EMKM. Gambar tayangan SIABDES dan kegiatan pelatihan sesi ketiga dapat dilihat masing-masing di gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Gambar Tangkapan Layar Aplikasi SIABDES



Gambar 3. Pemaparan Materi Sesi 3

Selama pelatihan berlangsung, dilakukan *pre-test*, kuisisioner, dan *post-test* dengan pendekatan "Ice Breaking" serta aktivitas *game* berhadiah. Peserta terbaik yaitu yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik atau yang aktif bertanya dan mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai, diberikan souvenir sebagai hadiah. Pola ini disambut baik oleh peserta. Hasil evaluasi dari pelatihan tersebut terkait tingkat pemahaman mitra disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil Pengukuran Pelatihan

Peserta Pelatihan	Kondisi Sebelum dan Setelah	
	Awal sebelum Pelatihan	Akhir Setelah Pelatihan

Peserta Pelatihan	Kondisi Sebelum dan Setelah	
	Awal sebelum Pelatihan	Akhir Setelah Pelatihan
EMKM	Rendah	Cukup
BUMDES	Rendah	Cukup

Sumber: Abdimas Ciganitri (2023)

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian pelatihan meningkat, dari tingkat pemahaman yang rendah sebelum pelatihan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan ramah tamah dan foto bersama, sambil berbincang tentang kondisi di masing-masing usaha mitra.

Uraian di atas adalah aktivitas kegiatan di dalam ruang dalam bentuk pelatihan. Proses selanjutnya adalah aktivitas di luar ruang, dengan melakukan pendampingan. Kegiatan tersebut merupakan kelanjutan setelah pelatihan dengan memberikan bimbingan konsultasi. Kunjungan ke lapangan dan *FGD (Forum Group Discussions)* dilakukan penulis, ke lokasi usaha mitra abdimas yang mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini juga dilakukan *assessment* untuk mengukur tingkat kepuasan dan keberhasilan Abdimas. (Suhardjanto, 2016)., (Sari & Solihah, 2019). Selama pendampingan, diberikan penjelasan langsung mengenai penyusunan laporan keuangan dan laporan pajak yang sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta (mitra sasaran) memahami materi yang disampaikan selama pelatihan dan mengimplementasikannya di lapangan. Aktivitas ini dilakukan seminggu setelah pelatihan,

2. Pembahasan

Berdasarkan pengalaman empiris kegiatan abdimas ini, ditemukan beberapa hal penting yang merupakan masalah umum yang rata-rata dihadapi pengusaha EMKM dan BUMDES di wilayah Ciganitri. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah: (1) Kelemahan tata kelola usaha dan aspek administrasi, dan tidak terdapat pembinaan dari instansi terkait; (2) Kelemahan dalam visi, misi usaha serta kemampuan dalam menerobos pasar; (3) Tidak terdapat bantuan permodalan yang lunak dan

terjangkau; (4) Tidak memiliki pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang memadai.

Dari hasil kunjungan di lapangan, ditemukan fakta bahwa mitra telah mencoba menerapkan materi pelatihan yang mereka ikuti. Mereka memiliki niat melakukan perbaikan dalam administrasi usaha dengan menerapkan aplikasi akuntansi yang telah diajarkan. Hal ini terlihat dari dokumen-dokumen yang mereka tunjukkan dan kemajuan implementasi aplikasi akuntansi Si Apik setelah pelatihan, kepada penulis.

Mitra abdimas yang sebelumnya tidak mengenal pembukuan, juga mulai menerapkan pembukuan manual dengan membuat buku kas dan buku bank, sambil mencoba menerapkan aplikasi Si Apik yang diajarkan dalam pelatihan. Selama kunjungan, dilakukan juga *FGD*, evaluasi, *assessment*. Permintaan tanggapan dari mitra terkait dengan pelatihan yang telah diikuti diajukan penulis. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan, intensi, dan kemajuan implementasi pencatatan akuntansi keuangan dengan menggunakan aplikasi Si Apik. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel 2.

Implikasi manajerial dari abdimas ini, memberikan dampak positif kepada mitra secara umum dalam hal tertib tata kelola administrasi keuangan yang dapat menghindarkan mereka dari masalah-masalah fraud, penyalahgunaan aset usaha, dan manipulasi laporan keuangan. Sehingga hal ini bagian dari fraud deterrence (pencegahan fraud). (Koerniawan, Afiah, Sueb, & Supriadi, 2022).

Tabel 2. Tabel Evaluasi Kepuasan & Intensi Pasca Pelatihan

Peserta Pelatihan	Kondisi Sebelum dan Setelah		
	Tingkat Kepuasan	Tingkat Intensi	Progress Implementasi
EMKM	Puas	Baik	45%
BUMDES	Puas	Cukup	35%

Sumber: Abdimas Ciganitri (2023)

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan peserta Abdimas dari EMKM dan BUMDES berada pada tingkat yang puas. Tingkat

intensi yang diukur berdasarkan pemenuhan kriteria tertentu menunjukkan intensi (niat) yang baik untuk EMKM dan cukup untuk BUMDES. Sementara itu, kemajuan implementasi menggunakan aplikasi akuntansi Si Apik menunjukkan persentase 45% untuk EMKM dan 35% untuk BUMDES. Meskipun belum mencapai tingkat yang tinggi, namun sudah terdapat kemajuan. Terdapat niat dari mitra sasaran untuk menerapkan hasil dari pelatihan.

Dalam abdimas dengan pola pelatihan dan pendampingan ini, terbukti memberikan keunggulan lebih dibandingkan dengan model pelatihan biasa (tanpa pendampingan). Peserta menjadi paham secara praktek, materi yang dipelajari selama berada di kelas, dengan hadirnya instruktur ke lokasi kerja mereka. Mereka dapat melakukan konsultasi secara bebas terkait masalah laporan keuangan, masalah pajak yang mereka hadapi. Meskipun terdapat sisi kekurangannya, yaitu waktu kegiatan abdimas menjadi lebih banyak, dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan kunjungan menjadi lebih besar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan team abdimas maka berdasarkan pada beberapa indikator capaian yang telah dilaksanakan mitra sasaran, yaitu BUMDES, dan EMKM di Ciganitri ditunjukkan dalam tabel 3. Terlihat dalam tabel tersebut mitra sasaran telah mulai melaksanakan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan abdimas.

Tabel 3. Tabel Evaluasi Hasil Abdimas Keseluruhan

Peserta Pelatihan	Indikator Capaian		
	Pembukuan Manual	Aplikasi Akuntansi	Progress Implementasi
EMKM	Dilaksanakan	Si Apik diujicobakan	45%
BUMDES	Dilaksanakan	Siabdes diujicobakan	35%

Sumber: Abdimas Ciganitri (2023)

Kegiatan abdimas ini memberikan dampak positif bagi mitra sasaran. Mereka memahami akuntansi dasar, dan dapat menyusun laporan keuangan sederhana dengan alat bantu berupa aplikasi si apik maupun SIABDES. Ini merupakan

pengalaman baru bagi mitra sasaran. Hal lain yang merupakan tambahan manfaat bagi mitra sasaran adalah terkait dengan kewajiban perpajakan, mereka menjadi paham apa yang wajib dilaksanakan.

Luaran kegiatan abdimas ini, berupa materi pelatihan dan manual operasional aplikasi akuntansi Si Apik yang diberikan kepada peserta. Materi dan manual operasional tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi peserta untuk diterapkan di tempat usaha masing-masing. Selain itu penulis juga menambahkan luaran kegiatan Abdimas ini berupa jurnal dan paper prosiding.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh EMKM dan BUMDES di wilayah Ciganitri terkait dengan aspek administrasi keuangan dan akuntansi dapat diselesaikan melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan, yang memberikan efek positif bagi mitra abdimas. Terdapat niat perubahan perilaku dari peserta abdimas dalam menjalankan tertib administrasi. Mereka merasa memperoleh pengetahuan baru tentang SAK EMKM dan aplikasi Si Apik yang dapat mendukung administrasi akuntansi mereka. Mitra juga mengenal aplikasi SIABDES yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencatat akuntansi dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PPM Universitas Telkom yang telah mendanai kegiatan Abdimas ini melalui kontrak 149/ABDI2/PPM/2023. Kepada segenap pimpinan FEB Universitas Telkom yang telah memberikan fasilitas pelatihan, serta kepada para mitra abdimas yang telah bersedia memberikan kesempatan berbagi kontribusi.

REFERENSI

Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk

Memperbaiki Taraf Hidup. *SNEMA* (pp. 30-39). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Retrieved from http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/3.%20Dewi%20Andriany%20%28hal%2030-39%29_0.pdf

BPS Kabupaten Bandung. (2023). *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2023*. Soreang, Kabupaten Bandung: BPS Kabupaten Bandung.

Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan dan Praktis Penerapannya*. Bandung: Alfabeta.

Hidayah, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Pencatatan Akuntansi UKM Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 53-62.

Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence: The Management's Intention In Using FCP. *Quality-Access to Succes*, 23(190).

Koerniawan, K. A., & Triyanto, D. N. (2023, March). Sosialisasi Desa Digital dan Pengembangan BUMDES Melalui Arsitektur Infrastruktur dan Sistem Informasi yang Terintegrasi Dengan Pemerintah Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Malang.

In *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar* (Vol. 2, No. 2).

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurhayati, S., & Munawaroh, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas UKM melalui Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 59-66.

Sari, R. S., & Solihah, A. (2019). Peran Konsultan Pajak dalam Meningkatkan Perekonomian UKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-41.

SEKNEG. (2008). Undang-Undang No.20 Tahun 2008. *Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM*. Jakarta, Indonesia.

Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi dan Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26518>

Suhardjanto, D. (2016). *Praktis Belajar Akuntansi UKM*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).